

OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) : STUDI KASUS DI KMP. KIRANA II

Carles Yerid Absalom Nalle¹⁾, Putu Gede Pasek Suparta Mahendra²⁾

¹⁾Program Studi Permesinan Kapal, Politeknik Pelayaran Sorong, Papua Barat, Indonesia

²⁾Program Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sorong, Papua Barat, Indonesia

*E-mail: tudemahendra08@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya pengendalian resiko yang bertujuan untuk melindungi diri bahaya keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Perusahaan pelayaran wajib menyediakan alat pelindung diri kepada Anak Buah Kapal (ABK) serta pengawasan yang mewajibkan Anak Buah Kapal (ABK) untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kesadaran dari Anak Buah Kapal (ABK) dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui observasi, dokumentasi dan studi Pustaka untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini adalah untuk Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di atas KMP. Kirana II ditemukan seperti safety belt dan safety helmet dalam kondisi rusak atau tidak layak pakai dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak yang bertanggungjawab serta hasil pengamat dan hasil wawancara bersama Mualim 1 (satu) atau chief officer dan Serang atau Bosun bahwa tingkat kesadaran anak buah kapal (ABK) KMP Kirana II terhadap pentingnya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja masih rendah, dikarenakan masih banyak Anak Buah Kapal (ABK) yang tidak memakai alat pelindung diri pada saat melaksanakan pekerjaan ataupun perawatan kapal.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri (APD); Anak Buah Kapal (ABK); Kerja

1. Pendahuluan

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Setiap perusahaan selalu menuntut agar pegawainya yang ada di atas kapal bekerja dengan sebaik-baiknya, untuk menciptakan lingkungan kerjanya yang aman, sehingga mereka mampu bekerja secara optimal dan memperhatikan keselamatan kerja mereka.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap

yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain lingkungannya, Bahkan, dikapal taruna pada waktu praktek laut ada Anak Buah Kapal (ABK) yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu berakibat sangat fatal bagi Anak Buah Kapal (ABK) itu sendiri.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh

terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Jadi alat pelindung diri adalah merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi (Suma'mur : 2009) Jadi definisi dan pemakaian alat-Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan kerja adalah, pengaruh manfaat, kegunaan suatu alat untuk menyelamatkan hidup seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencegah semua bentuk kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Fungsi Alat Pelindung Diri (APD) kerja sangat penting, didalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun yang berat dan beresiko terhadap keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) kapal, dengan mengungkap faktor-faktor yang menjadi

4. APD yang rusak, retak atau tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang dan/atau dimusnahkan.
5. APD yang habis masa pakainya/kadaluarsa serta mengandung bahan berbahaya, harus dimusnahkan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.

Sosialisasi atau pengarahan merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan suatu pekerjaan di atas kapal. Karena dengan sosialisasi atau pengarahan kita dapat mengetahui resiko bahaya yang akan terjadi selama kita bekerja. Selain itu kita juga dapat mencegah secara dini bahaya yang akan dihadapi seperti kecelakaan yang sering terjadi akibat pelanggaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

penyebab terjadinya kecelakaan pada Anak Buah Kapal (ABK) sewaktu bekerja, dan akibat – akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya – upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi Anak Buah Kapal (ABK) itu sendiri. PERMENAKER No. PER.08/MEN/VII/ 2010, merupakan peraturan yang membahas tentang Alat Pelindung Diri (APD) dimana didalamnya menjelaskan tentang ;

1. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi perkerja/buruh di tempat kerja
2. APD yang disediakan harus sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)
3. Pengusaha atau Pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu - rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.

seperti terjatuh, terjepit, tertimpa benda jatuh dan sebagainya. Maka dalam pelaksanaan sosialisasi atau pengarahan harus dilaksanakan dengan baik dan serius.

Proses pembinaan ini tidak akan pernah ada habis-habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktifitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama dikalangan masyarakat ketenagakerjaan. Dari alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyusun kertas kerja wajib dengan judul ***"OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI ATAS KMP. KIRANA-II"***.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic Data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini

dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan studi Pustaka. Peneliti menggali informasi terhadap *crew* KMP. Kirana II. Adapun analisa data

3. Hasil dan Pembahasan

KMP. Kirana II dengan *callsign* YGSH merupakan salah satu kapal Ro-Ro milik PT. Dharma Lautan Utama yang beroperasi pada rute Merak – Bakauheni. Kapal ini dibangun pada tahun



Gambar 1. Pengarahan KMP. Kirana II

Pengawasan merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang tercapainya keselamatan. Pengawasan dilakukan pada saat adanya kegiatan kerja sehingga semua kegiatan dapat dikontrol dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada. Pengawasan harus difokuskan pada hal-hal yang baru dan rawan terjadi kesalahan misalnya pengawasan terhadap anak buah kapal yang baru dan terhadap anak buah kapal yang kurang mengerti dengan aturan dan prosedur yang ada. Bukan pada manusia saja, pengawasan juga dilakukan pada Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai dalam kegiatan kerja. Untuk Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di atas kapal agar selalu dilakukan pengecekan secara *periodic*, sehingga jika ada peralatan yang sudah rusak atau tidak layak pakai dapat segera diganti dengan alat-Alat Pelindung Diri (APD) yang baru.

yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1989, memiliki Panjang keseluruhan mencapai 109 meter, lebar 17,4 meter dan tinggi 6,35 meter. Kapasitas Beban KMP. Kirana II dapat mengangkut 836 (delapan ratus tiga puluh enam) penumpang, 46 (empat puluh enam) truk di *cardeck* dan 45 (empat puluh lima) kendaraan kecil di *upperdek* dengan total *Gross tonage* 6370. Kapal ini juga memiliki total 32 orang *crew*. Pada umumnya semua kapal dilengkapi dengan peralatan keselamatan kerja. Begitu juga dengan KMP. Kirana II yang memiliki beberapa Alat Pelindung Diri (APD) kerja untuk menjaga keamanan saat di atas kapal.

Gambar 2. *Safety Helmet* di KMP. Kirana II

Alat Pelindung Diri di KMP. Kirana II



memang kurang disosialisasikan dan diperhatikan dengan benar, walaupun nahkoda selalu mengadakan *safety meeting* setiap satu bulan sekali, namun masih ada Anak Buah Kapal (ABK) yang kurang memperhatikan keselamatan dikarenakan kurangnya kedisiplinan dan kesadaran diri. Pihak KMP Kirana II telah melaksanakan *safety drill plan* yaitu 1 bulan sekali. Namun kesadaran dari ABK KMP. II masih kurang akan pentingnya alat keselamatan tersebut,

sehingga ,asih ditemukan kelalaian ABK KMP. Kirana II untuk menggunakan *safety helmet* dan *safety belt* saat bekerja di atas kapal. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja memang tidak lepas dari faktor manusia, karena manusia sebagai faktor utama dalam pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada seluruh Anak Buah Kapal (ABK), ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada Anak Buah Kapal (ABK) pada saat bekerja, yaitu :

1. Rendahnya tingkat disiplin Anak Buah Kapal (ABK) dalam mentaati peraturan keselamatan kerja. Pada waktu bekerja tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja. Seperti saat bekerja di tempat yang tinggi tidak menggunakan *safety belt*. Contoh kasus
2. Peralatan keselamatan kerja yang tersedia di kapal dan yang digunakan oleh Anak Buah Kapal (ABK) sudah rusak dan tidak layak dipakai. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab mengapa Anak Buah Kapal (ABK) enggan memakai Alat Pelindung Diri (APD) tersebut, hal ini memicu terjadinya kecelakaan kerja

4 . Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa alat pelindung diri (APD) yang sudah rusak atau tidak layak pakai di karenakan kurangnya perhatian dan perawatanya dari pihak yang bertanggung jawab, serta masih terdapat beberapa anak buah kapal (ABK) yang tingkat kesadaranya masih kurang dalam pemakaian alat

1. Untuk Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di atas kapal agar selalu dilakukan pengecekan secara berskala, sehingga jika ada peralatan yang sudah rusak atau tidak layak pakai dapat segera diganti dengan

ketika ada Anak Buah Kapal (ABK) yang mengecat lambung kapal kemudian kapal oleng kekiri dan kekanan sehingga ada Anak Buah Kapal (ABK) yang jatuh ke laut.



Gambar 3. Pelanggaran ABK Saat Melakukan Pengecatan Lambung Kapal

alat-Alat Pelindung Diri (APD) yang baru

2. Seluruh Anak Buah Kapal (ABK) kapal diberikan himbauan atau pemahaman tentang bahaya-bahaya yang akan dihadapi pada saat bekerja, sehingga Anak Buah Kapal (ABK) kapal dapat menyadari pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja.

keselamatan atau alat pelindung diri saat melaksanakan perkerjaa.

Berdasarkan kesimpulan maka terdapat beberapan saran dari penulis yaitu :

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada tim penelitian yang telah terlibat dan Politeknik Pelayaran Sorong.

6. Daftar Pustaka

- [1] Bogdan dan Taylor, 1982. *Tentang Metode Peleitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2022. Dari <https://tinyurl.com/ywepyuwx>
- [2] Pengertian Oprimalisasi. Diakses pada Tanggal 19 Agustus 2022.
- [3] Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, 2010. *NOMOR PER. 08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020. Dari <https://tinyurl.com/2p8m82s7>
- [4] Suma'mur, 1981. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Diakses tanggal 18 juli 2022 dari <https://tinyurl.com/47m6ev52>